

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber data yang dapat diakses oleh mereka yang berada di luar industri atau perusahaan yang membutuhkan laporan keuangan. Oleh sebab itu, tujuan diterbitkannya laporan keuangan yaitu guna memperlihatkan gambaran untuk pihak eksternal tentang kondisi yang timbul dari perusahaan seperti kondisi operasi dan posisi keuangannya. Selain itu, ketersediaan pelaporan keuangan diharapkan dapat membantu pengambilan keputusan yang menjadi dasar pelaporan keuangan.

Perusahaan dapat menggunakan laba sebagai alat ukur dalam laporan keuangan untuk mengevaluasi kemampuan manajemen perusahaan. Laba adalah metrik yang digunakan dalam laporan keuangan untuk menilai kemampuan manajemen perusahaan. Memperoleh informasi seringkali merupakan tujuan dari perilaku oportunistik yang direayasa manajemen untuk memaksimalkan kepuasan. Langkah-langkah oportunistik ini dibuat dengan menentukan mana kebijakan-kebijakan akuntansi yang dapat menyesuaikan laba perusahaan, ditambah ataupun dikurangi sesuai dengan kemauan. Tindakan seorang manajer mengelola laba menurut kehendaknya sendiri disebut manajemen laba.

Beberapa pihak beranggapan bahwa aktivitas manajemen laba dapat dilihat dari kedua sisi yang berbeda. Salah satu pihak menganggap manajemen laba (*earnings management*) adalah *fraud*. *Earnings management* dianggap curang karena pada hakikatnya adalah tindakan oportunistik seorang manajer yang

berusaha menggunakan data dari laporan keuangan sesuai dengan kemauannya. Jika dilihat dari sudut pandang kontrak, perilaku manajer yang cenderung oportunistik akan memanfaatkan *earnings management* untuk memaksimalkan bonus yang ia dapatkan. Hal ini berkaitan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Watts & Zimmerman, 1986) bahwa karakter diskresi terhadap laba yang telah dicatat dapat memberikan pengaruh terhadap nilai kontraktual dan kesejahteraan individu manajer. Selain itu, terdapat pihak-pihak yang meyakini bahwa *earnings management* bukanlah *fraud* sebab dapat mempengaruhi keleluasaan manajer untuk menentukan mana metode akuntansi yang tepat untuk mencatat maupun menyusun sejumlah informasi pada laporan keuangan yang dinilai paling sesuai dengan kondisi perusahaan. Riset dan penelitian yang dilakukan oleh (Subramanyam K. , 1996) menunjukkan bahwa pasar modal, *non-discretionary accrual*, maupun arus kas operasi dapat dikontrol dan mendapatkan respon positif terhadap *discretionary accrual*. Artinya, dengan menggunakan *discretionary accrual*, manajer bertanggung jawab dalam menyampaikan informasi terkait kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba pada periode mendatang.

Pada umumnya, meraih keuntungan dalam berbisnis merupakan tujuan utama berdirinya sebuah perusahaan. Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan menggunakan berbagai cara, termasuk mengklaim bahwa kondisi mereka terlihat baik bagi para pemangku kepentingan. Tetapi, dalam praktiknya, bisnis sering menghadapi berbagai rintangan yang menciptakan kemacetan produktivitas, kesulitan keuangan, dan akhirnya mengalami kebangkrutan. Sehingga, perusahaan akan berupaya menyembunyikan keadaan buruk ini dari seluruh pemangku

kepentingan dan salah satu diantaranya yaitu manajemen laba. Keuntungan didistribusikan dengan cara yang konsisten demi mencapai tujuan perusahaan. PT Indofarma TBK merupakan salah satu contohnya. Kasus tersebut berawal sejak kajian Bapepam atas dugaan perusahaan melanggar peraturan perundang-undangan di pasar modal, khususnya mengenai pelaporan keuangan dari PT Indofarma Tbk. Dalam hal ini, Bapepam memperlihatkan bahwa nilai barang yang masih diproses lebih besar dari nilai wajar 28,87 miliar pada tahun 2001. Pada akhirnya, terjadi *understated* pada harga pokok penjualan dan *net income* ditaksir terlalu tinggi. Bapepam berpendapat bahwa “penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan Pasal 69 UU Pasar Modal memiliki kontradiksi. Selanjutnya sanksi administratif diberlakukan sesuai dengan Pasal 5(n) Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2004 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Pasar Modal dan Pasal 64 Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2004 tentang Pasar Modal”. Akibatnya, sehubungan dengan laporan keuangan yang dihasilkan pada tahun 2001, Bapepam memberikan keputusan berupa pengenaan denda administrasi sejumlah lima ratus juta rupiah yang ditujukan untuk dewan direksi di PT Indofarma Tbk.

Contoh kasus di atas menunjukkan bahwa penerapan *earnings management* pada suatu perusahaan tidak hanya dapat berdampak negatif bagi perusahaan, tetapi juga merugikan sisi eksternal lain yang berkepentingan dengan perusahaan, diantaranya adalah investor. Adanya sistem *earnings management* pada akhirnya mempengaruhi bias informasi yang terkandung pada laporan keuangan di perusahaan, sehingga bisa mempengaruhi kebijakan yang diambil para investor

atau orang dalam lainnya yang mengandalkan informasi yang terdapat di laporan keuangan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mendorong manajer untuk mengelola *earnings management*, termasuk *leverage*, profitabilitas, dan struktur kepemilikan. Rasio pada *leverage* adalah rasio yang termasuk di laporan keuangan yang bisa menentukan sejauh mana suatu perusahaan telah membiayai hutangnya dengan kemampuannya untuk menggambarkan suatu perusahaan dalam hal ekuitas. Atau, ini mungkin menunjukkan sebagian dari aset yang digunakan untuk menjamin liabilitas. Hubungan antara tingkat *leverage* dan *earnings management* adalah *earnings management* dipengaruhi oleh rasio *leverage* yang tinggi dengan cara meningkatkan laba untuk menggambarkan kapabilitas perusahaan untuk memenuhi kontrak utang yang telah dibuat. Hasil penelitian (Jelanti, 2020), (Sari, Nimas A, dan Yeye Susilowati, 2021), (Hasty, Ayu Dwi, dan Vinola Herawaty, 2017), (Agustina, Yofi Prima & Elly Suryani, 2018), (Maksumah, 2020), (Prasadhita & Intani, 2017) dan (Maksumah, 2020) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap *earnings management*. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh (Setiawati, Erma, dan Novi Nur Ifgayani, 2021), (Hardirmaningrum, 2021), (Purnama, 2017), (Febria, 2020), dan (Prasadhita & Intani, 2017) menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh *leverage* terhadap *earnings management*. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi dan rendahnya nilai *leverage* tidak akan berpengaruh terhadap *earnings management* karena perusahaan yang dijadikan sampel tidak bergantung pada utang untuk membiayai asetnya sehingga tidak berpengaruh terhadap kebijakan yang akan ditetapkan oleh manajer.

Profitabilitas menunjukkan kredibilitas perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan pada periode-periode tertentu. Hubungan antara profitabilitas dan *earnings management* yaitu jika profitabilitas yang didapatkan usaha rendah pada kurun waktu tertentu mendorong perusahaan agar mengelola laba melalui saham yang tercatat dan menaikkan pendapatan yang diperoleh untuk menjaga investor agar tetap berinvestasi. Hasil penelitian (Setiawati, Erma, dan Novi Nur Ifgayani, 2021), (Hasty, Ayu Dwi, dan Vinola Herawaty, 2017), (Agustina, Yofi Prima & Elly Suryani, 2018), (Hardirmaningrum, 2021), (Purnama, 2017), (Febria, 2020), dan (Prasadhita & Intani, 2017) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *earnings management*. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh (Jelanti, 2020), (Maksumah, 2020), dan (Sari, Nimas A, dan Yeye Susilowati, 2021) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings management*. Hal ini disebabkan oleh keadaan dimana para investor cenderung tidak mengedepankan ROE pada laporan keuangan sehingga manajer tidak termotivasi untuk melakukan *earnings management*.

Pada kenyataanya, investor akan lebih memperhatikan informasi laba pada laporan keuangan, tidak peduli bagaimana laba tersebut bisa muncul. Kecenderungan untuk lebih memperhatikan keuntungan diakui oleh manajemen, terutama manajer. Implementasi struktur kepemilikan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai kepentingan, yaitu mekanisme pemantauan untuk mengkoordinasikan kepemilikan institusional. Diyakini bahwa kepemilikan institusional dapat menjadi alat pemantauan yang efektif untuk bisnis. Hal itu menunjukkan bahwa kepemilikan institusional bisa mengurangi kemampuan

earnings management, karena dapat memantau investor institusional dan tidak mudah tertipu oleh tindakan manajer. Hasil penelitian (Mukti, 2018) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap *earnings management*. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh (Hardirmaningrum, 2021) dan (Purnama, 2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *earnings management*. Hal ini memberikan indikasi bahwa tinggi dan rendahnya kepemilikan saham oleh institusional bukanlah tolak ukur untuk mengawasi perilaku internal perusahaan untuk melakukan *fraud* pada laporan keuangan.

Pihak manajer memiliki tanggung jawab terbesar untuk menjaga laporan keuangan yang adil serta akurat. Seorang manajer mempunyai kendali penuh atas kredibilitas sistem pada akuntansi dan pencatatan atas keuangan yang dimanfaatkan guna menghasilkan laporan keuangan. Namun, semakin tingginya kepemilikan saham oleh manajer justru dimanfaatkan untuk menaikkan laba agar mendapatkan pembagian dividen yang lebih besar. Hasil penelitian (Hasty, Ayu Dwi, dan Vinola Herawaty, 2017), (Purnama, 2017), dan (Arthawan, 2018) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap *earnings management*. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh (Febria, 2020) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings management* yang berarti tinggi rendahnya kepemilikan oleh manajemen tidak akan mempengaruhi perilaku manajer untuk melakukan *earnings management*.

Mempertimbangkan uraian di atas, *research gap* ditemukan dalam penelitian sebelumnya, yang menjadi dasar untuk penelitian ini. Beberapa peneliti

telah mempelajari dampak *leverage*, profitabilitas, serta struktur kepemilikan pada variabel *earnings management*. Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah diuji, belum menunjukkan hasil yang stabil maupun konsisten. Sebagian besar penelitian sebelumnya juga tidak mencantumkan contoh kasus penerapan *earnings management* yang terjadi pada satu spesifik perusahaan. Jika merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya, judul penelitian yang dinilai paling mendekati yaitu penelitian yang dikerjakan oleh Dendi Purnama. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang terlihat pada salah satu variabel bebasnya. Peneliti sebelumnya mendayagunakan ukuran perusahaan sedangkan penelitian saat ini tidak mendayagunakan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas melainkan sebagai variabel kontrol karena ukuran perusahaan sifatnya tidak bisa diubah. Penelitian saat ini juga menggunakan umur perusahaan sebagai variabel kontrol karena variabel ini juga dapat menggambarkan bagaimana *asymmetric information* yang terjadi pada perusahaan yang diteliti. Umur perusahaan juga mengindikasikan berapa lama perusahaan telah berdiri, ketika umur perusahaan semakin tua maka perusahaan tersebut akan lebih banyak dikenal oleh masyarakat. Sebagai akibatnya, semakin banyak pula informasi yang akan beredar di kalangan masyarakat. Dengan begitu, *asymmetric information* yang kerap terjadi di pasar perdana tidak akan terjadi lagi. Perbedaan juga terletak pada indikator variabel profitabilitasnya, dimana peneliti sebelumnya menggunakan indikator ROA sedangkan penelitian ini menggunakan indikator ROE, dimana ROE dapat menggambarkan kapabilitas perusahaan dalam menggunakan modal yang disetor oleh pemilik maupun laba ditahan guna memperoleh *net income*, sehingga lebih

menggambarkan kapabilitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan asumsi tanpa adanya hutang sekalipun. Peneliti sebelumnya menggunakan sampel sejumlah 47 perusahaan manufaktur mulai dari periode 2010 sampai dengan periode 2015 yang tertera di BEI, sedangkan penelitian ini mendayagunakan 70 sampel perusahaan manufaktur khususnya *consumer staples* dan *consumer discretionary* yang tertera di BEI pada periode 2018-2020. Alasan menggunakan sampel dari industri *consumer staples* karena PT Indofarma TBK terbukti melakukan *earnings management* sehingga tertarik melakukan penelitian terhadap seluruh perusahaan pada industri sejenis, sedangkan memilih industri *consumer discretionary* karena kondisi perusahaan cenderung memiliki permintaan yang fluktuatif dan dipengaruhi oleh keadaan perekonomian secara global. Sehingga akan berpengaruh pertumbuhan yang *relative* tidak stabil bahkan dapat menyebabkan kerugian di masa mendatang, apalagi saat terjadinya pandemi di tahun 2020. Dengan demikian, perusahaan dengan kondisi tersebut akan cenderung melakukan *earnings management* untuk mempertahankan dan menarik investor.

Inti pada penelitian ini terdapat pada *earnings management* yang dapat menggambarkan pengelolaan keuntungan. Strategi *earnings management* yang baik berguna sebagai bahan pertimbangan oleh investor maupun calon-calon investor untuk memutuskan perusahaan mana yang paling cocok untuk menanamkan investasinya. Semakin besar laba yang didapatkan maka semakin mempengaruhi kenaikan harga saham pula. Di samping itu, tindakan *earnings management* dapat menjadi sebuah laporan bagi seluruh investor karena laporan keuangan akan disampaikan di akhir periode. Jika terjadi kenaikan laba, maka

perusahaan dapat dipandang mempunyai kinerja mengelola keuangan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti ingin menunjukkan prospek kinerja perusahaan dalam jangka waktu yang lama ditinjau dari *financial ratio* dan kepemilikan atas saham pada *earnings management*. Sehingga peneliti menggunakan variabel *leverage*, profitabilitas, dan struktur kepemilikan sebagai variabel bebasnya. Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti terstimulasi untuk membuat penelitian dengan judul **“PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP *EARNINGS MANAGEMENT* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)”**.

1.2 Masalah Penelitian

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti mengembangkan rumusan masalah sebagaimana di bawah ini:

1. Apakah *Leverage* memiliki pengaruh terhadap *Earnings Management*?
2. Apakah Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *Earnings Management*?
3. Apakah Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh terhadap *Earnings Management*?
4. Apakah Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh terhadap *Earnings Management*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan permasalahan yang sudah diajukan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti akurat dan empiris sebagaimana berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *Leverage* memiliki pengaruh terhadap *Earnings Management*.
2. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *Earnings Management*.
3. Untuk mengetahui apakah Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh terhadap *Earnings Management*.
4. Untuk mengetahui apakah Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh terhadap *Earnings Management*.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat membantu semua pihak yang memiliki kepentingan, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait kontribusi pada pengembangan ilmu akuntansi, terutama yang berkaitan dengan penerapan *Leverage*, Profitabilitas, dan Struktur Kepemilikan terhadap *Earnings Management*. Kemudian juga dapat mendorong tekad pembaca dan menunjukkan gambaran guna menentukan suatu topik yang akan diteliti, terutama

penelitian lanjutan yang berkaitan dengan judul yang diambil pada penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Peneliti juga berharap dapat menghasilkan manfaat bagi investor guna memutuskan investasi kepada perusahaan-perusahaan manufaktur di BEI serta lebih memperhatikan laporan keuangan yang telah diinformasikan kepada publik.

1.5 Batasan Masalah

Untuk mencegah meluasnya topik yang dapat menimbulkan kesalahan, maka dibuat batasan-batasan masalah untuk membentuk diskusi sehingga bisa mencapai tujuan penelitian. Dengan demikian, peneliti menentukan batasan masalah yakni:

1. Sampel yang dipilih pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor *consumer staples* dan *consumer discretionary* di BEI yang tercatat selama tahun 2018-2020.
2. Data sekunder pada penelitian saat ini mengandalkan data dari laman www.idx.co.id.

1.6 Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan peneliti menjelaskan pokok bahasan Tugas Akhir, peneliti membaginya menjadi beberapa bab dengan urutan sebagaimana di bawah ini:

BAB I – PENDAHULUAN	Bab ini menguraikan tentang pendahuluan penelitian, yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan-batasan, serta sistematika pembahasan penelitian.
BAB II – TINJAUAN TEORI	Bab ini menguraikan beberapa landasan teori dalam penelitian, antara lain membahas penelitian-penelitian sebelumnya sebagai acuan dalam penulisan penelitian, mengembangkan kerangka pemikiran, dan mengembangkan hipotesis.
BAB III – METODOLOGI PENELITIAN	Bab ini memaparkan teknik-teknik yang dipilih dalam mengerjakan penelitian, diantaranya sampel maupun populasi penelitian, sumber data untuk melakukan penelitian, teknik mengumpulkan data, perumusan model empiris, menguraikan pemahaman mengenai variabel operasional, serta teknik analisa data penelitian.
BAB IV – HASIL DAN PEMBAHASAN	Bab ini berisi tinjauan data maupun pembahasan atas penelitian yang dilakukan berdasarkan pengujian statistik, serta tinjauan terhadap hasil penelitian yang diperoleh.
BAB V – KESIMPULAN DAN SARAN	Bab ini menguraikan temuan yang dapat dicapai berdasarkan hasil pengujian sebelumnya, batasan yang

ditemukan dalam penelitian serta rekomendasi untuk peneliti berikutnya.

